

Korban Bom Bali Minta Kompensasi dan Restitusi, Datangi Rumah Aspirasi DPR Wayan Sudirta

Sabtu, 14 Maret 2020 09:20 WITA | 2396 views



Korban bom Bali minta restitusi datangi Rumah Aspirasi DPR Wayan Sudirta

Redaksi9.com - Yayasan Isana Dewata yang menaungi korban bom Bali 2002 memintah kepada negara untuk kompensasi dan restitusi kepada negara sesuai dengan undang-undang karena itu mereka mendatangi rumah aspirasi DPR Wayan Sudirta guna menyampaikan aspirasi terhadap penderitaan yang selama ini mereka rasakan dengan harapan ada perhatian dari pemerintah.

Koordinator Yayasan Isana Dewata Theolina saat mendatangi Rumah Aspirasi DPR Wayan Sudirta di Denpasar mengharapkan kepada anggota DPR daerah pemilihan Bali tersebut untuk dapat menjembatani dan menyampaikan terhadap pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, bahwa korban bom Bali 2002 masih merasakan traumatik dan penderitaan berkepanjangan, karena itu perlu bantuan dari pemerintah.

"Kami datang ke rumah aspirasi DPR Pak Wayan Sudirta ingin meminta bantuan agar pemerintah memberikan kompensasi dan restitusi, karena kami sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah, mulai dari pemeriksaan kesehatan hingga pekerjaan bagi korban pemboman oleh teroris 18 tahun lalu di kawasan Kuta, Bali," ucapnya.

Baca juga: [Yayasan Peduli Kemanusiaan Bali Gelar Open House](#)

Baca juga: [DPRD Bali Datangi Kementerian PUPR Terkait Proyek Lintas Rel Terpadu](#)

Theolina lebih lanjut menjelaskan bahwa sebanyak 48 orang korban bom Bali yang bernaung dibawah Yayasan Isana Dewata, saat ini kondisinya memprihatinkan, karena sebagian besar menderita cacat seumur hidup. Termasuk juga keluarga yang meninggal akibat ledakan bom pada 12 Oktober 2002.

"Mereka yang saat ini bernaung dibawah yayasan tersebut semua menderita cacat seumur hidup. Di antaranya ada mengalami pendengaran terganggu dan tubuhnya cacat. contohnya saya menderita pada mata, karena saat kejadian tersebut matanya mengalami pecah. Setelah dioperasi hingga saat ini harus mendapat perawatan dan kontrol dokter. Hal inilah kami mengharapkan bantuan pemerintah sehingga bisa bebas biaya kontrol ke rumah sakit," ucap alumnus Universitas Udayana ini.

Theolina mengharapkan dengan telah disahkan Undang-Undang Anti-Terrorisme, bahwa dalam pasalnya telah menyebutkan bagi korban terorisme menjadi tanggungan negara. Hal inilah pihaknya ingin mendapatkan keadilan, karena bagi korban bom Bali belum secara maksimal mendapat bantuan dari pemerintah.

"Kami berharap menuntut keadilan kepada pemerintah agar mendapatkan hak tersebut. Kami ini adalah korban kejahatan dari para terorisme. Malahan justru pelaku dan keluarganya mendapatkan hak istimewa dari pemerintah, rumahnya diperbaiki dan mendapatkan akses pekerjaan yang layak," ucap Theolina yang didampingi rekannya.

Teolina juga mengharapkan perhatian kepada pemerintah terkait monumen peringatan bom Bali di Legian, Kuta diperhatikan, karena hingga saat ini belum ada petunjuk atau semacam

penjelasan terkait keberadaan monumen tersebut. Bahkan wisatawan yang berkunjung kesana tidak mendapatkan penjelasan secara detail terkait peristiwa itu.

"Di monumen tersebut perlu dibuatkan papan penjelasan, sehingga semua masyarakat maupun wisatawan asing akan mengetahui peristiwa berdarah akibat kekejaman teroris yang mengakibatkan ratusan korban, dan meninggal dunia 202 orang itu," ujarnya.

Sementara itu, anggota DPR Wayan Sudirta mengatakan pihaknya akan memfasilitasi apa yang menjadi keluhan para korban bom Bali 2002. Karena itu pihaknya berharap kepada korban tersebut selalu bersabar dan tegar akibat kejadian kekejaman para teroris.

"Saya akan menyampaikan keluhan para korban tersebut kepada pimpinan Dewan maupun kepada pemerintah agar mendapatkan haknya dan perhatian sesuai dengan yang tercantum dalam UU Anti-Terrorisme. Sehingga dari penyampaian para korban tersebut menjadi pertimbangan pemerintah dalam membuat peraturan pemerintah (PP) dari UU Anti-Terrorisme," ujarnya.

Politikus PDIP asal Pidpid, Kabupaten Karangasem mengatakan seharusnya pemerintah kelompok dan keluarga pelaku bom Bali, dan wajar dapat perhatian seperti itu dan tak ada masalah mendapatkan keistimewaan tersebut. Namun keluarga dan korban bom Bali seharusnya juga mendapatkan perhatian yang layak.

"Karena korban ini khan tidak siap dan tiba-tiba ada peristiwa. Berbeda dengan pelaku. Sehingga jika tidak mendapat perhatian, jelas mereka merasa tak mendapat keadilan," ucapnya.

Seharusnya, kata Sudirta, mereka yang menjadi korban adalah pahlawan. Apalagi kejadiannya di Bali yang menjadi sorotan mata dunia. Para korban tersebut harus mendapatkan perhatian dan keadilan dari pemerintah. Termasuk juga monumen yang berdiri disebelah kejadian 18 tahun silam itu harus juga dirawat dan diisi petunjuk terkait peristiwa tersebut, sehingga semua generasi penerus mengetahui, bahwa akibat kekejaman terorisme.

Ia mengatakan atas aspirasi yang disampaikan para korban, pihaknya akan mempelajari secara seksama dan mendalam terkait UU tersebut.

"Aspirasi yang disampaikan dari para korban bom Bali ini, saya akan pelajari terlebih dahulu. Celahnya dari mana? Apakah bisa mendapatkan pemulihan, baik kesehatan maupun kesejahteraannya. Karena sudah sekian tahun UU tersebut disahkan," kata Sudirta yang juga mantan pengacara senior ini.

Pada kesempatan tersebut, Koordinator Yayasan Isana Dewata menyerahkan sebuah buku berjudul "Luka Bom Bali" kepada anggota DPR Wayan Sudirta. Buku tersebut berisi yang mengisahkan penderitaan para korban bom Bali. (Kis)

Link Artikel:

<https://www.redaksi9.com/read/1764/korban-bom-bali-minta-kompensasi-dan-restitusi-datangi-rumah-aspirasi-dpr-wayan-sudirta>

www.redaksi9.com